



Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Aliyas*, Hasbi Lambe, Elvika Widyastuti

Universitas Islam Makassar

*aliyas.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract: School-based management is a new alternative in managing education that emphasizes school independence and creativity. School-based management can be interpreted as a management model that provides greater regional autonomy to schools and encourages participatory decision-making that directly involves all school members (teachers, students, principals, employees, parents, and the community) to improve school quality based on national education policy. This research is a qualitative field research, using an approach that is considered relevant to the main variables studied, while the approach in this research is a qualitative approach. In collecting data the author uses the method of observation, interviews, and documentation. This research was analyzed with a descriptive qualitative approach. The results of this study indicate that the implementation of school-based management in improving the quality of Islamic Religious Education in schools in general is going well, although it has not been maximized, especially in the management of facilities and infrastructure. This means that the implementation of school management takes place effectively and efficiently. School-based management can run well if it is supported by professional human resources, sufficient funds, adequate facilities and infrastructure, and high community support (parents). act is a brief description of the problems and research objectives, methods used, research results, and implications. The abstract is written in English with a range between 150-250 words, Times New Roman 10, 1-spaced. Keywords are included to describe the realm of the issues, and the terms underlying the conduct of research. Keywords can be either single words or combinations of words. The number of keywords is 3-5 words. The keywords are required for computerization. The search of research title and abstract are made easy with these keywords.

Keywords: Management, Education Quality, School ontent, english, article

Abstract: Manajemen berbasis sekolah merupakan alternative baru dalam mengelola pendidikan yang menekankan pada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi daerah lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan participative yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan pendekatan yang dianggap relevan dengan variable utama yang diteliti, adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun penelitian ini dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah secara umum berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal terutama pada manajemen sarana dan prasarana. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan manajemen sekolah berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen berbasis sekolah dapat berjalan dengan baik bila di dukung oleh sumber daya manusia yang profesional, dana yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai, dan dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.

Kata kunci: Manajemen, Mutu Pendidikan, Sekolah

Article History:

Received: 15/04/2020, 20xx, **Revised:** 01/10/2020, **Accepted:** 30/10/2020

This work is licensed under CC BY 4.0

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan pengembangan dan perbaikan kurikulum dan system evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya serta pembinaan manajemen sekolah.

Implementasi manajemen berbasis sekolah bukan sekedar luapan semangat Desentralisasi semata, karena berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional pasal 51 ayat 1 “pengelolaan satuan Pendidikan anak usia dini, pendidikan Dasar, dan pendidikan Menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbais sekolah atau madrasah”. Legalitas pelaksanaan manajemen berbasis sekolah juga termuat pada peraturan turunan undang-undang system pendidikan Nasional yaitu dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 49 ayat 1 “pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas”¹

Untuk meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan, terutama untuk menghasilkan insan yang berkualitas yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi kepada Tuhan yang maha Esa, sekolah harus mengubah paradigm dan manajemen pendidikannya, norma dan keyakinan lama harus diubah sekolah semestinya belajar untuk bisa berjalan dengan suber daya yang dimiliki, para professional pendidikan harus membantu para siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya serta keterampilan yang mereka butuhkan untuk bersaing di era kompetitif yang terus berkembang.

Mutu pendidikan akan meningkat jika semua komponen pendidikan saling menunjang dalam pelaksanaan pendidikan, seperti manajemen sekolah yang baik, mencakup di dalamnya pelaksanaan manajemen kurikulum, pelaksanaan manajemen kesiswaan, pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, pelaksanaan manajmen hubungan sekolah dengan masyarakat.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafindo, 2003) h.37

Untuk itu manajemen berbasis sekolah merupakan alternative baru dalam mengelola pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Indicator keberhasilan manajemen berbasis sekolah yang dapat diukur dan dirasakan oleh para stakeholder pendidikan, adalah meningkatnya mutu pendidikan di sekolah. manajemen berbasis sekolah pada prinsipnya bertumpu pada sekolah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistis. Manajemen berbasis sekolah berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efesiensi, serta manajemen yang terpusat pada sekolah. Sekolah dalam hal ini menjadi lembaga mandiri dalam menetapkan kebijakannya.²

Tanggungjawab sekolah dalam manajemen berbasis sekolah bukan hanya pada proses, akan tetapi tanggung jawab akhirnya adalah hasil yang dicapai. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang belum terlaksana dengan optimal akan menjadi masalah dalam peningkatan Mutu Pendidikan termasuk Pendidikan Agama Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Berbasis Sekolah

a) Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan alternative dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan pada kemandirian dan kreatifitas sekolah.³ Konsep yang diperkenalkan oleh teori efektif *school* yang memfokuskan pada perbaikan proses pendidikan, indikator yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen ini adalah lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki visi dan target mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah (kepala sekolah, guru dan staff lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi, adanya pengembangan staff sekolah secara berkesinambungan sesuai tuntutan Iptek, adanya pelaksanaan evaluasi secara terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrative dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu (kualitas), adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid dan masyarakat.⁴

Manajemen berbasis sekolah merupakan bentuk alternative sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan, manajemen berbasis sekolah pada prinsipnya bertumpu pada

² Amiruddin Siahaan, Khairuddin W, H. Irwan Nasution, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Cet. I; Ciputat Press Gup: Quatum Teaching, 2006), h.31

³ Amiruddin Siahaan, *Ibid.*, h.31

⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h.208

sekolah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistik. Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antar sekolah, masyarakat dan pemerintah.⁵

Secara umum manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan *participative* yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (kepala sekolah, Guru, siswa, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Dari definisi-definisi tersebut dapat dipahami bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu pendekatan pengelolaan sekolah dalam rangka desentralisasi pendidikan yang memberikan wewenang yang lebih luas kepada sekolah untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang didukung dengan partisipasi yang tinggi dari semua elemen sekolah dan sebagai indikator keberhasilan manajemen berbasis sekolah yang dapat diukur dan dirasakan oleh *stakeholder* pendidikan adalah adanya peningkatan mutu disekolah termasuk mutu pendidikan agama Islam.

b) Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum baik menyangkut kualitas pendidikan , kualitas kurikulum, kualitas sumber daya manusia baik kepala sekolah, guru maupun tenaga kependidikan lainnya, sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang terlaksananya pendidikan yang bermutu, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, selain itu juga untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Tujuan utama manajemen berbasis sekolah adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keefluasaan sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai control serta hal lain yang dapat menumbuhkan berkembang suasana yang kondusif. Pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002) h.11

partisipasi masyarakat utamanya yang memiliki kemampuan dan kepedulian, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.⁶

Manajemen sekolah bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan atau otonomi kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk mengambil keputusan secara participative. Secara rinci manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggara pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama
- 3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah terhadap mutu sekolah.
- 4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah terkait dengan mutu pendidikan yang dicapai.⁷

c) Komponen Manajemen Berbasis Sekolah

1) Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan bagian dari manajemen berbasis sekolah, mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat.

Untuk menjamin efektifitas pengembangan kurikulum dalam manajemen berbasis sekolah kepala sekolah bersama dengan guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, semester dan bulanan. Adapun program mingguan atau satuan pembelajaran, wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.⁸

2) Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang manajemen operasional manajemen berbasis sekolah, manajemen peserta didik adalah penataan dan

⁶ Amiruddin Siahaan dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h.5

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep dan Pelaksanaan dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Dikmenum, 2001) h.4

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h.41

pengaturan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah.

Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, bidang manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan.⁹

3) Manajemen Tenaga Kependidikan

Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan pemimpinnya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Pengelolaan tenaga kependidikan atau pengelolaan personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan adalah menarik, mengembangkan, menggaji dan memotivasi personil guna mencapai tujuan pendidikan, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi. Manajemen tenaga kependidikan meliputi : Perencanaan pegawai, Pengadaan pegawai, Pembinaan dan Pengembangan Pegawai, Pemberhentian pegawai dan kompensasi atau balas jasa yang diberikan oleh organisasi kepada pegawai, Penilaian pegawai.¹⁰

4) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana sudah seharusnya dilakukan oleh sekolah, mulai dari perencanaan, pengadaan dan melengkapi, pengelolaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pada pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemutahirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar.¹¹

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h.47

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h.42-45

¹¹ *Ibid.* h.50

5) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Esensi hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya, hubungan sekolah dengan masyarakat dari dahulu sudah didesentralisasikan. Oleh karenanya yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstentis hubungan sekolah dengan masyarakat.

Jadi dengan adanya hubungan tersebut dapat menambah jalinan yang harmonis keduanya, juga dapat menjadikan sekolah sebagai pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan bagi masyarakat, sedangkan masyarakat berfungsi sebagai sumber informasi dan inspirasi bagi sekolah serta sebagai lapangan pengabdian bagi siswa.¹²

2. Mutu Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mutu

Pengertian Mutu dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu secara Normatif dan secara Deskriptif. Dalam artian normatif mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Dari kriteria intrinsik mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik pendidikan merupakan instrument untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam arti Deskriptif mutu ditentukan berdasarkan keadaan yang sebenarnya, misalnya hasil tes prestasi belajar.¹³

Korelasi Mutu dengan Pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/ standar yang berlaku.¹⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan bukanlah upaya sederhana melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan yang selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan

¹² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h.52

¹³ Oemar Malik, *Evaluasi Kurikulum*, (Cet.I; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990) h.33

¹⁴ Dzaujak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996) h.8

peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah penanaman jiwa percaya kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama Islam.¹⁵

Berdasar pada pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mengarah kepada ketauhidan diri pada Allah swt dan melahirkan perilaku yang agamis, dan yang lebih penting adalah untuk membawa konsekuensi hidup dan kehidupan yang hakiki, sebagaimana firman Allah swt, dalam Q.S 51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S: Adz Dzariat:56)¹⁶

Pengertian lain dari Pendidikan Agama Islam Membersihkan hati dan mencetakkan akhlak keteladanan baik yang mendorong mereka berbuat kebaikan yang mulia.¹⁷

Dengan demikian secara sederhana dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah menanamkan tingkah laku serta memberikan bimbingan terhadap perkembangan fisik dan jiwa peserta Didik, dalam artian mampu menuntun peserta didik agar memiliki kedewasaan dan kematangan dalam beriman, bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan demi terbentuknya kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁸

Selain itu tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian Muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam sehingga terbentuk pribadi muslim yang disebut dalam al Qur'an sebagai Muttaqin. Karena itu pendidikan

¹⁵ Zakiah Daradjad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004) h.121

¹⁶ Departemen Agama RI, *al- Qura'an Mushaf Per Kata Tajwid*, (Jakarta: Jabal, 2010), h.523

¹⁷ Muhammad Yunus, *Metodeik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hadikarya Agung, 1983) h.8

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) h.22

Agama Islam merupakan proses pembentukan manusia yang bertakwa, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang akan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.¹⁹ result and discussion should be presented in the same part, clearly and briefly. Discussion part should contain the benefit of research result, not repeat result part. Result and discussion part can be written in the same part to avoid extensive quotation.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel, meliputi: deskripsi data, dan analisis hasil pembahasan dan penelitian. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

PENUTUP

Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah secara umum berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal terutama pada manajemen sarana dan prasarana. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan manajemen sekolah berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen berbasis sekolah dapat berjalan dengan baik bila di dukung oleh sumber daya manusia yang professional, dana yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai, dan dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Dzaujak, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 1996
- Daradjad Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004
- Departemen Agama RI, *al- Qura'an Mushaf Per Kata Tajwid*, Jakarta: Jabal, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep dan Pelaksanaan dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta : Dikmenum, 2001
- Malik Oemar, *Evaluasi Kurikulum*, Cet.I; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990
- Mulyasa E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Siahaan Amiruddin, Khairuddin W, H. Irwan Nasution, *Manajemen Berbasis Sekolah* Cet. I; Ciputat Press Gup: Quatum Teaching, 2006

¹⁹ Zakiah Daradjad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h.71

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
Jakarta: Sinar Grafindo, 2003

Yunus Muhammad, *Metodeik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hadikarya Agung, 1983hmd. 2010. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Al-Baqi, Muhammad Fu'ad 'Abd. 1992. *Al-Mu'jam Mufahras li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Bairut: : Dar al-Fikr.

Al-Naisaburi, Imam Abi Husain Muslim al-Hajjaj al-Qusyairi. 2007. *Sahih Muslim*. Beirut: Dar al-Ihya' al-Turat al-'Arabi.

Arsyad, Azhar. 2011. "Buah Cemara Integrasi dan Interkoneksi Sains dan Ilmu Agama." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 8 (1):1-25.

Ayu, Sovia Mas, dan Junaidah. 2018. "Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8 (2): 210-21. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3092>

Burga, Muhammad Alqadri. 2019. "Hakikat Manusia sebagai Makhluk Pedagogik." *Al-Musannif* 1 (1): 19-32.

Depag RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.

Kemdikbud RI. 2019. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring." <https://kbbi.kemdikbud.go.id> (Diakses 14 Januari 2019).

Tasar, Mukhtasar, et al.. 2018. "Proses Berpikir Lateral Siswa Madrasah Aliyah dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Melalui Pendekatan *Open-Ended*." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16 (3): 169-182. <http://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.512>